

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : AJI PUTRA WIRANTO
NPM : 1505170337
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UNSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidanganya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Desember 2019, pukul 08:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, memeriksa, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **AJI PUTRA WIRANTO**
NPM : **1505170337**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(SRI MALESMAHA, SE, M.Si)

Penguji II

(KURTA SANJAYA, SE, MM)

Pengabing

(SRI PUTRI HANI, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Sekretaris

(SRI PUTRI HANI, SE, MM, M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : AJI PUTRA WIRANTO
N.P.M : 1505170337
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

SYAFRIDA HANI, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI., SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar B:rsri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : AJI PUTRA WIRANTO
NPM : 1505170337
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
30/09/19	-Perbaiki kembali bab 1, 2 & 3 yang di koreksi dan sesuaikan dengan penjeftsan tabel data perbaiki bab 4, tabulan data di lampirkan saja.		
04/10/19	- perbaiki kembali hasil penelitian jelaskan masing 2 tabel data perbaiki pembahasan sehap pembahasan dan referensi dan hasil 2 penelitian sebelumnya		
	pelajari apa yg dituliskan		
	Pahami dgn baik		
	Acc Sidag		

Medan, September 2019

Dosen Pembimbing
Skripsi

(SYAFRIDA HANI, SE., M.Si)

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aji Putra Wiranto
NPM : 1505170337
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aji Putra Wiranto'.

Aji Putra Wiranto

ABSTRAK

AJI PUTRA WIRANTO NPM 1505170337. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Skripsi Fakultas Ekonommi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perenanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan, Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan, Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perenanaan pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *assosiatif*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang berjumlah 14 perusahaan sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam Perusahaan plastik dan kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinertitas, Uji Heterokedastisitas) Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 24.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan, Secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan Secara simultan tidak ada pengaruh dan tidak signifikan perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Manejemen Laba

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

Dalam menyelesaikan proposal ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tua saya, ayahanda **Matsalim** dan ibunda tercinta saya **Zumaroh** yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan

kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak **Dr. H. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Januri S.E., M.M, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Ade Gunawan S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Zulia Hanum, S.E., M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Herry Wahyudi, SE., M.Ak** selaku Dosen Pembimbing proposal yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan proposal.
8. Bapak **Surya Sanjaya S.E., M.M** selaku dosen pembimbing akademik selama penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada teman - teman peneliti yang ada di kelas B Akuntansi malam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2015.

10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan proosal ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan proposal ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka proposal ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Oktober 2019

Penulis

AJI PUTRA WIRANTO
NPM:1505170337

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	10
1. Manajemen Laba.....	10
a. Pengertian Manajemen Laba.....	10
b. Model-model Manajemen Laba.....	11
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba	12
d. Pengukuran Manajemen Laba.....	13
2. Perencanaan Pajak	14
a. Pengertian Perencanaan Pajak	14
b. Tujuan Perencanaan Pajak	15
c. Motivasi Perencanaan Pajak	16
d. Strategi Perencanaan Pajak.....	17
e. Pengukuran Perencanaan Pajak	18
3. Ukuran Perusahaan	19
a. PengertianUkuran Perusahaan.....	19
b. Manfaat dan Tujuan Ukuran Perusaaan	20
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan	21
d. Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	22
4. Penelitian Terdahulu	22
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Hipotesis	28
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Defenisi Operasional Variabel	29

C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Jenis dan Sumber Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Data	41
2. Uji Asumsi Klasik	46
3. Analisis Data	50
B. Pembahasan	55
1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	55
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	57
3. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Keterbatasan Hasil Penelitian	58
C. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Manajemn Laba, Perencanaan Pajak, dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan.....	4
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel III.1 Skedul Rencana Penelitian.....	31
Tabel III.3 Populasi Peusahaan Platik dan Kemasan.....	32
Tabel III.3 Sampel Perusahaan Plastik dan Kemasan.....	33
Tabel IV.1 Sampel Perusahaan Plastik dan Kemasan	41
Tabel IV.2 Data Manajemn Laba, Perencanaan Pajak, dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan	43
Tabel IV.3 Data Perencanaan Pajak Perusahaan Plastik Dan Kemasan	44
Tabel IV.4 Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan	45
Tabel IV.5 Hasil Uji Kolmofrov-smirnov	47
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolonieritas	48
Tabel IV.7 Hasil Regresi Linier Berganda	50
Tabel IV.8 Hasil Uji t.....	51
Tabel IV.9 Hasil Uji F	53
Tabel IV.10 Hail Uji Koefesien Determinasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	45
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastistas	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian kinerja sebuah perusahaan secara sederhana dapat tercermin dari pencapaian laba dari perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan pada suatu perusahaan menggunakan informasi laba tersebut dalam penentuan keputusan yang akan diambil guna kelangsungan operasional perusahaan tersebut. Informasi laba suatu perusahaan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan berbagai keputusan terkait bonus, kompensasi, tolak ukur prestasi maupun kinerja pihak manajemen serta sebagai dasar penentuan besaran pajak. Oleh sebab itu kualitas dari informasi laba yang disajikan perusahaan tentunya menarik perhatian dari berbagai kalangan baik investor, kreditor, para pembuat kebijakan akuntansi, maupun pemerintah yang dalam hal ini merupakan Direktorat Jendral Pajak.

Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan secara langsung tentu ingin memperoleh laba yang tinggi, hal ini tentu akan berpengaruh langsung pada bonus yang akan diperoleh pihak manajemen yang nantinya bonus yang diperoleh semakin tinggi pula seiring tingginya laba yang berhasil dicapai oleh perusahaan. Di sisi lainnya pengestimasi kekuatan laba (*earnings power*) dalam memperkirakan risiko investasi maupun kredit dari informasi laba tersebut akan dapat membantu para pemilik (*stakeholders*) sehingga pihak manajemen bertanggung jawab akan informasi laba tersebut yang mana kinerjanya diukur melalui pencapaian laba yang diperoleh.

Perusahaan-perusahaan kini menghadapi persaingan yang sangat ketat untuk dapat bertahan dalam pasar global, tentunya industri manufaktur di Indonesia tidak luput dari kerasnya arus persaingan tersebut. Perusahaan kini dituntut untuk memiliki berbagai keunggulan kompetitif agar mampu bersaing dengan perusahaan lain.nya, tidak hanya dari kuantitas maupun kualitas produk yang ditawarkan namun juga mencakup pengelolaan keuangan dengan baik yang berarti berbagai kebijakan dalam pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai suatu perusahaan. Situasi inilah yang biasanya mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earnings management*).

Menurut (Aditama & Purwaningsih, 2014) manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Upaya untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan (Astutik, 2016).

Manajemen laba terjadi karena adanya konflik kepentingan antara agent dan principal. Konsep ini dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan

(*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Menurut (Bahmid & Wahyudi, 2018) Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum, dan yang dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan secara individual; maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Sedangkan menurut (Hanum, 2018) Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan yang penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan.

Peran perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba secara konseptual telah dijelaskan dengan teori keagenan. Perusahaan (*agent*) berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena perusahaan berasumsi bahwa dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Namun di lain pihak, pemerintah (*principal*) memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Berdasarkan pada konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah tersebut, memicu *agent* melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk meminimalisasi pembayaran pajak kepada pemerintah.

Menurut (Resmi, 2013) dapat diartikan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghemat pajak dengan cara mengatur perhitungan penghasilan yang lebih kecil yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan

Berubahnya tarif PPh Badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya. Perubahan tarif PPh Badan menjadi tarif tunggal dan diturunkannya tarif PPh menjadi 28% pada tahun 2009 dan 25% pada

tahun 2010, dapat memberikan insentif kepada perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk memperkecil laba kena pajaknya (taxable income), sehingga beban pajak perusahaan tersebut semakin kecil (Wijaya & Martani, 2011)

Menurut (Sartono, 2010) perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula

Berikut ini adalah data manajemen laba, perencanaan pajak dan ukuran perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Tabel I.1
Data Manajemen Laba, Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Pada
Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018.

Kode Perusahaan	Tahun	ΔE	ETR	Ukuran Perusahaan
AKKU	2014	3.06	0.95	0.90
	2015	-0.77	0.86	0.10
	2016	-16.18	0.98	0.08
	2017	-1.94	1.03	0.08
	2018	-0.50	9.97	0.08
APLI	2014	4.15	0.58	0.08
	2015	-0.80	0.79	0.08
	2016	5.96	3.31	0.08
	2017	-1.10	-0.34	0.08
	2018	16.67	1.18	0.08
IGAR	2014	0.57	1.13	0.08
	2015	-0.06	0.81	0.08
	2016	0.34	0.72	0.08
	2017	0.04	0.75	0.08
	2018	-0.38	0.72	0.08
SIMA	2014	-1.20	1.21	0.09
	2015	-2.03	0.94	0.09
	2016	-0.56	1	0.09

	2017	-1.25	-0.56	0.09
	2018	-90.69	1.33	0.09
TRST	2014	-0.08	0.47	0.07
	2015	-0.16	0.49	0.07
	2016	0.33	1.45	0.07
	2017	0.13	3.05	0.07
	2018	0.65	1.74	0.07
YPAS	2014	-2.43	0.94	0.08
	2015	0.10	0.98	0.08
	2016	0.10	0.97	0.08
	2017	0.32	0.97	0.08
	2018	-0.37	-3.02	0.08

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat di lihat bahwa manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba dan perencanaan pajak akan memiliki laba akuntansi dan laba fiskal yang berbeda dalam jumlah yang relatif besar (Hanlon & Heitzman, 2010).

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat di lihat bahwa perencanaan pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan Menurut (Syanti, 2013) Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan. Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target laba. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggelapkan pajak menunjukkan bahwa perencanaan pajak dilakukan dengan memanipulasi aktivitas operasi perusahaan (*real earnings management*).

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat di lihat bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Ukuran perusahaan merupakan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset pada laporan keuangan. Dimana dapat menunjukkan kinerja perusahaan dari segi kegiatan aktivitas maupun operasionalnya. Sehingga masyarakat luas mampu menilai perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka semakin besar aktivitas operasional yang ada diperusahaan tersebut dan berdampak pada hasil penjualan yang tinggi sehingga mampu meningkatkan aktiva perusahaan.

Menurut (Dewi, Nuraina, & Amah, 2017) Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perusahaan melakukan manajemen laba. Perusahaan yang berukuran kecil melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menarik para investor untuk menanamkan sahamnya yang dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang tinggi, sedangkan perusahaan yang berukuran besar melakukan manajemen laba bertujuan untuk menghindari adanya fluktuasi laba. Semakin besar perusahaan dapat menarik para investor dan pemerintah untuk menanamkan sahamnya sehingga perusahaan dapat memainkan labanya dengan cara melakukan manajemen laba.

Perencanaan pajak dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak sedangkan besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap besar kecil pembayaran pajak yang diterima tergantung total aktiva perusahaan. Sehingga perencanaan pajak dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan

manajemen laba untuk mengatur laporan keuangannya untuk memperoleh laba perusahaan lebih meningkat. (Dewi et al., 2017)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
2. Perencanaan pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
3. Ukuran perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- c. Apakah perencanaan pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah manajemen laba dengan menggunakan perencanaan pajak.

- b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan perencanaan pajak yang

tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan kearah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan manajemen laba.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tentang laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement Of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan berperan penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal inilah yang membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal.

Menurut (Sulistiyanto, 2011), Manajemen laba didefinisikan sebagai berikut: Upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2014) manajemen laba didefinisikan sebagai berikut: Earnings management (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (company management). Tindakan earnings management sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dilakukan secara sengaja, dalam batasan

untuk mengarah pada suatu tingkat laba yang diinginkan. Tindakan ini merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

b. Model-model Manajemen Laba

Ada beberapa bentuk manajemen laba menurut (Sulistyanto, 2011) adalah sebagai berikut:

- 1) *Taking a bath*
- 2) *Income minimization*
- 3) *Income maximization*
- 4) *Income smoothing*

Adapun penjelasan dari bentuk-bentuk manajemen laba di atas adalah sebagai berikut :

1) *Taking a bath*

Dalam bentuk jika manajemen harus melaporkan kerugian, maka manajemen akan melaporkan dalam jumlah besar. Dengan tindakan ini manajemen berharap dapat meningkatkan laba yang akan datang dan kesalahan kerugian piutang perusahaan dapat dilimpahkan ke manajemen lama, jika terjadi pergantian manajer.

2) *Income minimization* (menurunkan laba)

Upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah

daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih besar daripada biaya sesungguhnya.

3) *Income maximization* (meningkatkan laba)

Dilakukan pada saat laba menurun dengan cara memindahkan beban ke masa mendatang. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

4) *Income smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Secara akuntansi ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan *earnings management*. Menurut (Fahmi, 2014) ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan *earnings management* (manajemen laba) yaitu:

- 1) Standar akuntansi keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih prosedur dan metode akuntansi untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, seperti mempergunakan metode LIFO dan FIFO dalam menetapkan harga pokok persediaan, metode depresiasi aktiva tetap dan sebagainya.
- 2) SAK memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen dapat menggunakan judgement dalam menyusun estimasi.

- 3) Pihak manajemen perusahaan berkesempatan untuk merekayasa transaksi dengan cara menggeser pengukuran biaya dan pendapatan.

Faktor lain timbulnya manajemen laba adalah hubungan yang bersifat asimetris informasi yang pada awalnya didasarkan karena *conflict of interest* antara agent dan parsial. Agent adalah manajemen perusahaan (internal) dan parsial adalah komisaris perusahaan (eksternal). Pihak parsial disini adalah tidak hanya komisaris perusahaan tetapi juga termasuk kreditur, pemerintah dan lainnya.

d. Pengukuran Manajemen Laba

Praktek manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manjer dalam mengetahui pelaporan. Dalam melakukan penelitian untuk mengungkapkan adanya praktik manajemen laba, ada beberapa proksi yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen.

Salah satu pendekatan dalam menentukan perilaku manajemen laba pada perusahaan adalah pendekatan distribusi laba. Pendekatan distribusi laba mengidentifikasi batas pelaporan laba dan menemukan bahwa perusahaan yang berada di bawah pelaporan laba akan berusaha melewati batas tersebut.

Adapun rumus pendekatan distribusi laba yaitu :

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

ΔE = Perubahan Laba

E_{it} = Laba perusahaan i tahun t

E_{it-1} = Laba perusahaan i tahun t-1

MVE_{t-1} = market value of equity perusahaan i pada tahun t -1

2. Perencanaan Pajak

a. Pengertian Perencanaan Pajak

Definisi perencanaan pajak (*Tax Planning*) menurut (Resmi, 2013) dapat diartikan sebagai berikut: Upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghemat pajak dengan cara mengatur perhitungan penghasilan yang lebih kecil yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan

Pengertian perencanaan pajak yang dikemukakan oleh (Anwar, 2013) adalah sebagai berikut: perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Menurut (Suandy, 2011) pengertian perencanaan pajak adalah: Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Sedangkan menurut (Bahmid & Wahyudi, 2018) Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum, dan yang dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan secara individual; maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

Menurut (Hanum, 2018) Pajak adalah kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan kekas Negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari Negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan

Jadi, pada dasarnya perencanaan pajak adalah usaha wajib pajak untuk mencapai efisiensi pembayaran beban pajak dengan meminimalisasi pembayaran beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan perpajakan atau undang-undang perpajakan.

b. Tujuan Perencanaan Pajak

Tujuan dari perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*), karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Suandy, 2011)

Menuut (Anwar, 2013) mengemukakan bahwa secara umum tujuan pokok dari perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

- 1) Meminimalisasi beban pajak yang terutang Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisiensikan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup perpajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.
- 2) Memaksimalkan laba setelah pajak
- 3) Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus

- 4) Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan, yang antara lain meliputi:
 - a) mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana, seperti bunga, kenaikan denda, dan hokum kurungan atau penjara
 - b) melaksanakan secara efektif segala ketentuan undang-undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan, seperti pemotongan dan pemungutan pajak (PPH pasal 21, pasal 22, dan pasal 23).

c. Motivasi Perencanaan Pajak

Menurut (Suandy, 2011) motivasi yang mendasari dilakukannya suatu perencanaan pajak umumnya bersumber dari tiga unsur perpajakan, yaitu:

- 1) Kebijakan perpajakan (*Tax Policy*).

Kebijakan perpajakan merupakan alternative bagi berbagai sasaran yang hendak di tuju dalam sistem perpajakan. Dari berbagai aspek kebijakan pajak, terdapat faktor-faktor yang mendorong dilakukannya suatu perencanaan pajak, diantaranya: jenis pajak yang akan dipungut, subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, dan prosedur pembayaran pajak.

- 2) Undang-undang perpajakan (*Tax Law*)

Kenyataan menunjukkan bahwa dimanapun tidak ada undang-undang yang mengatur setiap permasalahan secara sempurna. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya selalu diikuti oleh ketentuan-ketentuan lain (Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan, dan Keputusan Direktur Jenderal pajak). Tidak jarang

ketentuan pelaksanaan tersebut bertentangan dengan undang-undang itu sendiri karena disesuaikan dengan kepentingan pembuat kebijakan dalam mencapai tujuan lain yang ingin dicapai. Akibatnya terbuka celah bagi wajib pajak untuk menganalisis kesempatan tersebut dengan cermat untuk perencanaan pajak yang baik.

3) Administrasi perpajakan (*Tax Administration*)

Secara umum motivasi dilakukannya perencanaan pajak adalah untuk memaksimalkan data setelah pajak karena pajak ikut mempengaruhi pengambilan keputusan atas suatu tindakan dalam operasi perusahaan untuk melakukan investasi melalui analisis yang cermat dan pemanfaatan peluang.

d. Strategi Perencanaan Pajak

Menurut (Suandy, 2011) ada beberapa strategi dalam melakukan perencanaan pajak yaitu:

1) *Tax Saving*

Tax saving adalah upaya untuk mengefisienkan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah.

2) *Tax Avoidance*

Tax avoidance adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.

3) Penundaan/Penggeseran Pembayaran Pajak

Penundaan/penggeseran kewajiban pajak dapat dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

4) Mengoptimalkan Kredit Pajak yang Diperkenankan

Wajib pajak seringkali kurang mendapat informasi mengenai pembayaran yang dapat dikreditkan. Sebagai contoh: PPh pasal 22 atas pembelian solar dari Pertamina yang bersifat final jika pembeliannya perusahaan yang bergerak di bidang penyaluran migas.

5) Menghindari Pemeriksaan Pajak dengan Cara Menghindari Lebih

Bayar Menghindari pemeriksaan pajak dapat dilakukan dengan mengajukan pengurangan pembayaran angsuran PPh pasal 25 ke KPP yang bersangkutan, apabila berdasarkan estimasi dalam tahunan pajak yang bersangkutan akan terjadi kelebihan pembayaran pajak. Selain itu dapat juga mengajukan permohonan pembebasan PPh pasal 22 impor apabila perusahaan melakukan impor.

6) Menghindari Pelanggaran Terhadap Peraturan Perpajakan

Menghindari pelanggaran terhadap peraturan perpajakan dapat dilakukan dengan cara menguasai peraturan perpajakan.

e. Pengukuran Perencanaan Pajak

Pengukuran perencanaan pajak dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal (Sandy & Lukviarman, 2015). *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif) dihitung dengan cara membagi laba setelah beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.

Adapun rumus untuk menghitung Tarif efektif pajak menurut (Sandy & Lukviarman, 2015) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (sales) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan

Menurut (Sartono, 2010) perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan adalah sebagai alogaritma dari total asset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba yang ditahan

Definisi ukuran perusahaan menurut (Torang, 2012) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran Perusahaan adalah dapat menentukan

besarnya jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan

Pengertian ukuran perusahaan menurut (Riyanto, 2011) merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil total aktiva dari suatu perusahaan.

b. Manfaat dan Tujuan Ukuran Perusahaan

Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien.

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Menurut (Sawir, 2014) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal
- 2) Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan
- 3) Pengaruh skala dalam biaya dan return

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar perusahaan, biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi

karena didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi.

Ada 3 teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan perusahaan. 3 teori tersebut adalah:

- 1) Teori teknologi yang menekankan pada modal fisik, *economic of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap keuntungan.
- 2) Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi.
- 3) Teori institutional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan antitrust, perlindungan patent, ukuran pasar, dan perkembangan pasar keuangan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

Menurut (Riyanto, 2011) suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan

yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

d. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mungkin berperan dalam manajemen pajak, dan menemukan bahwa perusahaan yang lebih kecil, dengan pertumbuhan tinggi memiliki tarif pajak yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut (Sartono, 2013) menyatakan bahwa: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.”

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log total aktiva karena untuk memudahkan penelitian disebabkan oleh jumlah total aktiva perusahaan mencapai puluhan triliyun sedangkan variabel devenden maupun independen menggunakan skala pengukuran rasio oleh sebab itu, ukuran perusahaan diukur menggunakan log total aktiva.

4. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Hasil
(Aditama & Purwaningsih, 2014)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Berdasarkan hasil analisa data, terlihat bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi, hasil pada analisis deskriptif

		menunjukkan bahwa 77 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara menghindari penurunan laba.
(Endriati, Hidayati, & Junaidi, 2017)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
(Santi & Wardani, 2018)	Pengaruh <i>Tax Planing</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Manajemen Laba	Berdasarkan hasil dari olah data yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda didapatkan hasil sebagai berikut: a) Tax planning (perencanaan pajak) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba., b) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba., dan c) Corporate social responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba
(Sari, 2018)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Tanggahan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, begitupun dengan beban pajak tanggahan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau

teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Laporan keuangan perusahaan dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para investor. Sehingga perusahaan yang melakukan *tax planning* (perencanaan pajak) yang optimal maka akan berdampak pada perolehan labanya, oleh karena itu semakin tinggi perolehan laba maka akan berpengaruh pada manajemen laba perusahaan tersebut. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hotimah, 2014) dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba” dengan menunjukkan hasil penelitiannya bahwa hasil pengujian empiris membuktikan bahwa perencanaan pajak yang diprosikan dengan tarif pajak efektif lebih berpengaruh signifikan dari pada perencanaan pajak yang diprosikan dengan beban pajak tangguhan. Kemudian hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap besaran *discretionary current accrual*.

Laporan keuangan perusahaan dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para investor. Sehingga perusahaan yang melakukan *tax planning* (perencanaan pajak) yang optimal maka akan berdampak pada perolehan labanya, oleh karena itu semakin tinggi perolehan laba maka akan berpengaruh pada manajemen laba perusahaan tersebut. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hotimah, 2014) dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba” dengan menunjukkan hasil penelitiannya bahwa hasil pengujian empiris membuktikan bahwa perencanaan pajak yang diprosikan

dengan tarif pajak efektif lebih berpengaruh signifikan dari pada perencanaan pajak yang diproksikan dengan beban pajak tangguhan. Kemudian hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap besaran *discretionary current accrual*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset pada laporan keuangan. Dimana dapat menunjukkan kinerja perusahaan dari segi kegiatan aktivitas maupun operasionalnya. Sehingga masyarakat luas mampu menilai perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka semakin besar aktivitas operasional yang ada diperusahaan tersebut dan berdampak pada hasil penjualan yang tinggi sehingga mampu meningkatkan aktiva perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perusahaan melakukan manajemen laba. Perusahaan yang berukuran kecil melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menarik para investor untuk menanamkan sahamnya yang dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang tinggi, sedangkan perusahaan yang berukuran besar melakukan manajemen laba bertujuan untuk menghindari adanya fluktuasi laba. Semakin besar perusahaan dapat menarik para investor dan pemerintah untuk menanamkan sahamnya sehingga perusahaan dapat memainkan labanya dengan cara melakukan manajemen laba.

3. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Dalam kegiatan bisnis seringkali perusahaan mengidentikan pembayaran pajak dengan beban sehingga perusahaan mencari cara untuk meminimalkan beban tersebut sekecil mungkin agar dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh perusahaan. Para manajer perusahaan wajib menekan biaya seoptimal mungkin guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas daya saing suatu perusahaan. Selain itu manajemen laba merupakan tindakan dalam memperoleh keuntungan dengan cara mengatur dalam penyusunan laporan keuangan.

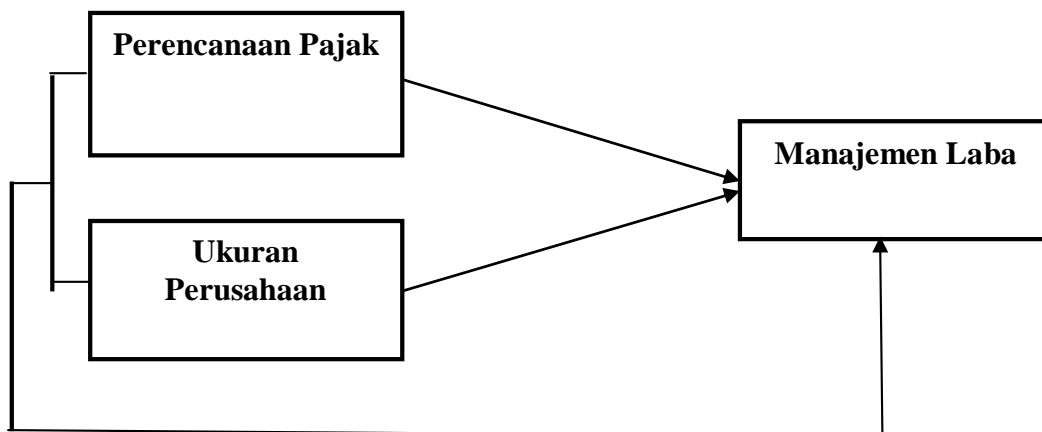
Laporan keuangan perusahaan dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para investor. Sehingga perusahaan yang melakukan *tax planning* (perencanaan pajak) yang optimal maka akan berdampak pada perolehan labanya, oleh karena itu semakin tinggi perolehan laba maka akan berpengaruh pada manajemen laba perusahaan tersebut. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hotimah, 2014) dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba” dengan menunjukkan hasil penelitiannya bahwa hasil pengujian empiris membuktikan bahwa perencanaan pajak yang diprosikan dengan tarif pajak efektif lebih berpengaruh signifikan dari pada perencanaan pajak yang diprosikan dengan beban pajak tangguhan. Kemudian hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap besaran *discretionary current accrual*.

Ukuran perusahaan merupakan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset pada laporan keuangan. Dimana dapat menunjukkan kinerja perusahaan dari segi kegiatan aktivitas maupun operasionalnya. Sehingga masyarakat luas mampu menilai perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka semakin besar aktivitas operasional yang ada

diperusahaan tersebut dan berdampak pada hasil penjualan yang tinggi sehingga mampu meningkatkan aktiva perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perusahaan melakukan manajemen laba. Perusahaan yang berukuran kecil melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menarik para investor untuk menanamkan sahamnya yang dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang tinggi, sedangkan perusahaan yang berukuran besar melakukan manajemen laba bertujuan untuk menghindari adanya fluktuasi laba. Semakin besar perusahaan dapat menarik para investor dan pemerintah untuk menanamkan sahamnya sehingga perusahaan dapat memainkan labanya dengan cara melakukan manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel didalam penelitian ini adalah perencanaan pajak variabel independen (bebas) dan manajemen labasebagai variabel dependen (terikat). Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014)

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Ada pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2018) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Jenis data penelitian ini berupa laporan data kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Adapun ukuran manajemen laba dalam penelitian ini:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

ΔE = Perubahan Laba

E_{it} = Laba perusahaan i tahun t

E_{it-1} = Laba perusahaan i tahun t-1

MVE_{t-1} = market value of equity perusahaan i pada tahun t -1

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak dan ukuran perusahaan.

a. Perencanaan Pajak (X1)

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan.

Pengukuran perencanaan pajak dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal (Sandy & Lukviarman, 2015). *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif) dihitung dengan cara membagi laba setelah beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.

Adapun rumus untuk menghitung Tarif efektif pajak menurut (Sandy & Lukviarman, 2015) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Menurut (Sartono, 2013) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2014 sampai tahun 2018.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Juni 2019 sampai Oktober 2019. Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut

Tabel III. 1
Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Juni 2019				Juli 2019				Agustus 2019				September 2019				Oktober 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul		■	■																	
2	Riset awal				■	■	■														
3	Pembuatan proposal							■	■	■	■										
4	Bimbingan Proposal											■	■								
5	Seminar Proposal																■				
6	Riset																■	■			
7	Penyusunan Skripsi																			■	■
8	Bimbingan Sekripsi																			■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi et al., 2014) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang berjumlah 14 perusahaan. Berikut populasi perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Kemasan dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industri Tbk
3	APLI	Asiaplast IndustrieTbk
4	BRNA	Berlian Tbk
5	FPNI	Fatra Polindo Nusa Industri Tbk
6	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
9	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
10	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
11	SIMA	Siwani MakmurTbk
12	TALF	Tunas Alfin Tbk
13	TRST	Trias Sentoa Tbk
14	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2014-2018.

- b. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2014-2018.
- c. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Kemasan dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2	APLI	Argha Karya Prima Industri Tbk
3	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk
4	SIMA	Siwani Makmur Tbk
5	TRST	Trias Sentoa Tbk
6	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2014-2018. Menurut (Sugiyono, 2018) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan selama periode 2014 sampai 2018.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Studi dokumentasi. Menurut (Juliandi et al., 2014) merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu dengan cara mengumpulkan data dengan melihat atau mengamati secara langsung suatu objek yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2014) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Juliandi et al., 2014)

Keterangan :

Y= Variabel dependent (Manajemen Laba)

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel independent (Perencanaan Pajak)

X_2 = Variabel independent (Ukuran Perusahaan)

ε = Standart Error

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam uji normalitas, uji multikoliniertas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik.jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi et al., 2014). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat atau bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2014). Adapun pengujian normalitas data dengan menggunakan cara kolmogorov smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai kolmogrog smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha 0,05$). (Juliandi et al., 2014)..

b. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen (Juliandi et al., 2014). Jika variabel Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antar variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 .

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksaman varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas (Juliandi et al., 2014). Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel

independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2014) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1 , berpenaruh terhadap Y ada dua jenis koefesien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

b. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan :

Fh= Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

a) H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

4. Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Juliandi et al., 2014)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variable-variable penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikatnya adalah manajemen laba.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sebanyak 14 perusahaan. Namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai tahun 2018

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2	APLI	Argha Karya Prima Industri Tbk
3	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk
4	SIMA	Siwani Makmur Tbk
5	TRST	Trias Sentoa Tbk
6	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2014-2018 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. Manajemen Laba

Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tentang laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement Of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan berperan penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal inilah yang membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal.

Menurut (Sulistyanto, 2011), Manajemen laba didefinisikan sebagai berikut: Upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2014) manajemen laba didefinisikan sebagai berikut: Earnings management (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (company management). Tindakan earnings management sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.

Berikut ini adalah data manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Tabel IV.2
Data Manajemen Laba Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018

Kode Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
AKKU	3,06	-0,77	-16,19	-1,95	-0,50
APLI	4,15	-0,81	5,96	-1,10	16,67
IGAR	0,57	-0,07	0,35	0,04	-0,38
SIMA	-1,21	-2,04	-0,57	-1,25	-90,70
TRST	-0,08	-0,16	0,34	0,13	0,65
YPAS	-2,44	0,11	0,11	0,33	-0,38

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat di lihat bahwa manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba dan perencanaan pajak akan memiliki laba akuntansi dan laba fiskal yang berbeda dalam jumlah yang relatif besar (Hanlon & Heitzman, 2010)

b. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah usaha wajib pajak untuk mencapai efisiensi pembayaran beban pajak dengan meminimalisasi pembayaran beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan yang telah di tetapkan dalam peraturan perpajakan atau undang-undang perpajakan.

Menurut (Suandy, 2011) pengertian perencanaan pajak adalah: Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Berikut ini adalah data perencanaan pajak yang di ukur dengan *Effective Tax Rate* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Tabel IV.3
Data Effective Tax Rate Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018

Kode Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
AKKU	0,95	0,87	0,98	1,03	9,97
APLI	0,58	0,80	3,31	-0,34	1,19
IGAR	1,14	0,81	0,72	0,76	0,72
SIMA	1,22	0,94	1	-0,56	1,34
TRST	0,48	0,50	1,46	3,05	1,74
YPAS	0,95	0,98	0,98	0,97	-3,03

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat di lihat bahwa perencanaan pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan Menurut (Syanti, 2013) Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan. Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target laba. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggelapkan pajak menunjukkan bahwa perencanaan pajak dilakukan dengan memanipulasi aktivitas operasi perusahaan (*real earnings management*).

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar

penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (sales) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan

Menurut (Sartono, 2013) perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan adalah sebagai alogaritma dari total asset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba yang ditahan.

Berikut ini adalah data ukuran perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Tabel IV.4
Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018

Kode Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
AKKU	0,09	0,10	0,08	0,08	0,08
APLI	0,087	0,09	0,09	0,09	0,09
IGAR	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
SIMA	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
TRST	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
YPAS	0,09	0,09	0,09	0,087	0,09

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat di lihat bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

mengalami penurunan. Ukuran perusahaan merupakan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset pada laporan keuangan. Dimana dapat menunjukkan kinerja perusahaan dari segi kegiatan aktivitas maupun operasionalnya. Sehingga masyarakat luas mampu menilai perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka semakin besar aktivitas operasional yang ada diperusahaan tersebut dan berdampak pada hasil penjualan yang tinggi sehingga mampu meningkatkan aktiva perusahaan.

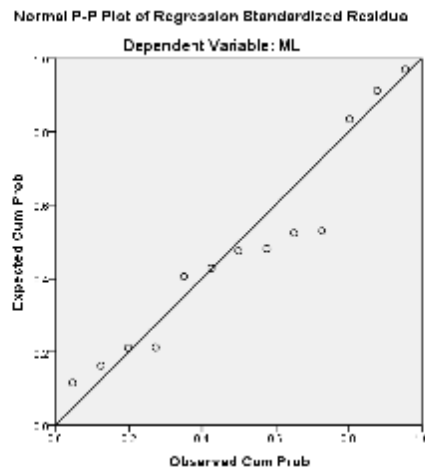
2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel IV. 5
Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.6461947
	Std. Deviation	.54492672
Most Extreme Differences	Absolute	.252
	Positive	.252
	Negative	-.155
Test Statistic		.252
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan manajemen laba telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.360	1.961		.693	.504		
	PP	.625	1.056	.179	.592	.567	.970	1.031
	UP	.848	.807	.318	1.050	.318	.970	1.031

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

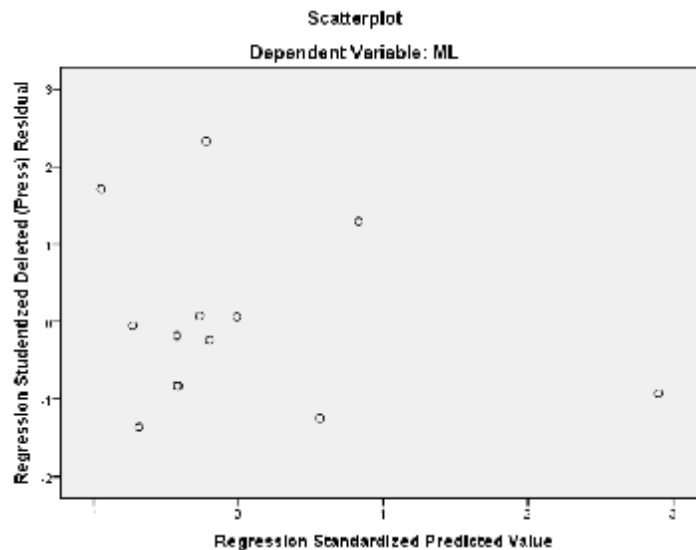
Dari tabel VI.6 dapat dilihat bahwa variabel perencanaan pajak memiliki nilai tolerance sebesar $0.970 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.031 < 5$. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar $0.970 > 0.10$ dan nilai VIF

sebesar $1.031 < 5$. masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).

Gambar IV.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Berdasarkan gambar IV.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu

tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu perencanaan pajak dan satu variabel dependen yaitu ukuran perusahaan.

Tabel IV.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.360	1.961		.693	.504
	PP	.625	1.056	.179	.592	.567
	UP	.848	.807	.318	1.050	.318

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel IV.8 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = 1.360
- 2) Perencanaan Pajak = 0.625
- 3) Ukuran Perusahaan = 0.848

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 1.360 + 0.625_1 + 0.848_2$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

- 1) Konstanta sebesar 1.360 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 1.360.
- 2) β_1 sebesar 0.625 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila perencanaan pajak mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti oleh peningkatan 1% manajemen laba sebesar 0.625 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar 0.848 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti oleh penurunan 1% manajemen laba sebesar 0.848 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel IV.8
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.360	1.961		.693	.504
	PP	.625	1.056	.179	.592	.567
	UP	.848	.807	.318	1.050	.318

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap manajemen laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2.048. $t_{hitung} = 0.592$ dan $t_{tabel} = 2.048$.

H_0 diterima jika : $-2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.048$, atau $-t_{hitung} < -2.048$

Nilai t_{hitung} untuk variabel perencanaan pajak adalah 0.592 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.048. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan perencanaan pajak sebesar $0.567 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap manajemen laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2.048. $t_{hitung} = 1.050$ dan $t_{tabel} = 2.048$.

H_0 diterima jika : $-2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.048$, atau $-t_{hitung} < -2.048$

Nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan adalah 1.050 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.048. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar $0.318 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.513	2	2.256	.638	.549 ^b
	Residual	35.370	10	3.537		
	Total	39.883	12			
a. Dependent Variable: ML						
b. Predictors: (Constant), UP, PP						

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{tabel} = 30 - 2 - 1 = 27$$

$$f_{hitung} = 0.638 \text{ dan } f_{tabel} = 3.35$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-3.35 \leq f_{hitung} \leq 3.35$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $f_{hitung} > 3.35$, **atau** $-f_{hitung} < -3.35$ untuk $\alpha = 5\%$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 0.638 dengan tingkat signifikan sebesar 0.549. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.35 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($0.638 < 3.35$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	.113	-.064	1.88069
a. Predictors: (Constant), UP, PP				
b. Dependent Variable: ML				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.113 \times 100\%$$

$$= 11.3\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.113 yang berarti 11.3% dan hal ini menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak dan ukuran perusahaan sebesar 11.3% untuk mempengaruhi variabel

manajemen laba. Selanjutnya selisih $100\% - 11.3\% = 88.7\%$. hal ini menunjukkan 88.7% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian manajemen laba.

B. Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel perencanaan pajak adalah 0.592 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.048. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan perencanaan pajak sebesar $0.567 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang dibuat oleh perusahaan tidak dapat meningkatkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan perencanaan pajak yang tepat

dan legal, perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang rasional dan lebih besar apabila dibandingkan jika perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak. Meningkatnya laba bersih yang diakibatkan perusahaan melakukan perencanaan pajak, maka akan meningkatkan pula ekuitas perusahaan, baik dalam modal saham yang meningkat karena perusahaan yang sehat, laba yang dibagi perusahaan yang meningkat dan dana cadangan yang tersisa dari kegiatan perusahaan pada tahun akuntansi dan pada akhirnya perusahaan tidak melakukan manajemen laba.

Dengan perusahaan melakukan perencanaan pajak maka nilai beban pajak tangguhan yang di akan di tanggung perusahaan akan rendah akan mengakibatkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin rendah.

Menurut (Lubis, 2019) Pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang memberikan pemasukan terbesar bagi negara Republik Indonesia. Sedangkan Menurut (Saragih, 2014) pajak merupakan salah satu sumber yang cukup penting bagi penerimaan negara guna pembiayaan pembangunan di akhir-akhir ini

Penelitian ini di dukung oleh dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aditama & Purwaningsih, 2014) yang menyimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Endriati et al., 2017) yang menyimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan adalah 1.050 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.048. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar $0.318 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut.

Dimana perusahaan yang memiliki total asset sedang dan besar tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan manajemen laba melalui pelaporan laba positif, baik untuk menghindari *earning losses* maupun *earning decreases*.

Semakin besar perusahaan akan cenderung untuk tidak menunjukkan praktik manajemen laba karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari institusi pemerintahan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin banyak penjualan sehingga besar perputaran uang yang terjadi, dan semakin besar kapitalisasi pasar. Kondisi tersebut akan membuat perusahaan semakin banyak dikenal masyarakat sehingga untuk perusahaan besar seharusnya dapat memenuhi ekspektasi yang diharapkan oleh investor. Oleh karena itu, dapat digarisbawahi bahwa perusahaan yang lebih besar, dalam arti mengukur perusahaan bukan hanya dengan melihat berapa jumlah dari total assets yang dimiliki perusahaan.

Pengawasan yang ketat dari pemerintah, analis, dan investor yang ikut menjalankan perusahaan menyebabkan manajer tidak berani melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) yang merupakan salah satu teknik dalam manajemen laba. Hal ini dikarenakan dengan pengawasan yang ketat tersebut jika manajer melakukan praktik perataan laba, besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah, analis, dan investor sehingga hal ini dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 0.638 dengan tingkat signifikan sebesar 0.549. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.35 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($0.638 < 3.35$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak mampu meningkatkan manajemen laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana penjualan yang dilakukan perusahaan mengalami penurunan, dengan menurunnya penjualan berpengaruh terhadap total aktiva perusahaan yang menumpuk. Total aktiva perusahaan yang tinggi dan menumpuk berdampak pada perolehan laba perusahaan yang rendah. Sehingga dengan laba yang rendah perusahaan juga membayar pajak yang rendah.

Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tentang laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement Of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan berperan penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal inilah yang membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal.

Menurut (Sulistyanto, 2011) Manajemen laba didefinisikan sebagai berikut: Upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Santi & Wardani, 2018) menyimpulkan bahwa *Tax Planning* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa peneliti tidak berhasil menemukan pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa peneliti tidak berhasil menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa peneliti tidak berhasil menemukan pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

B. Keterbatasan Hasil Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu harga saham pada manajemen laba yang peneliti pakai tidak tertera di laporan keuangan sehingga mengambil harga saham dari lain website seperti kapitaisasi saham dan yahoofinance

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Hendaknya pihak manajemen dalam memenuhi kewajiban perpajakannya melakukan perencanaan pajak dengan tepat dan tentunya tidak melanggar peraturan perundang-undangan, sehingga wajib pajak akan mendapat banyak keuntungan antara lain beban pajak berada dalam posisi minimal, meningkatnya ekuitas, sekaligus terhindar dari sanksi perpajakan.
2. Perusahaan hendaknya agar lebih mampu mengelola jumlah aset yang dimilikinya untuk melakukan produktivitas sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya menambah variabel yang mempengaruhi manajemen laba dan menambah waktu penelitian untuk memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Modus*, 26(1), 33–50.
- Anwar, C. (2013). *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia, Teori dan Kasus*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Astutik, R. E. P. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–12.
- Bahmid, N. S., & Wahyudi, H. (2018). Pengaruh Pemungutan Pajak Hotel dan Pajak Hiburan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 18(1), 14–26.
- Dewi, E. R., Nuraina, E., & Amah, N. (2017). Pengaruh Tax Planning Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 854–881.
- Endriati, E., Hidayati, N., & Junaidi, J. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(10), 16–27.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(3), 127–178.
- Hanum, Z. (2018). Analisis Penyampaian SPT Masa dan Jumlah Wajib Pajak Badan Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 di KPP Pratama Medan Belawan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(2), 123–133.
- Hotimah, H. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Esensi Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 170–177.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Lubis, H. Z. (2019). Pengaruh Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Pelaporan SPT (studi Empiris Pada KPP Pratama Medan Petisah). *Festifal Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 65–72.

- Resmi, S. (2013). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia (JAAI)*, 19(2), 85–98.
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planing, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24.
- Saragih, F. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pratama Medan Timur. *Jurnal Manajemen Perpajakan*, 1(1), 27–38.
- Sari, S. S. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Tangguhan Pajak Terhadap Mananajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Politeknik Samarinda.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2011). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Syanti. (2013). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–24.
- Torang, S. (2012). *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, M., & Martani, D. (2011). Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 36 Tahun 2008. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 1–38.